



ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB) DI PROVINSI MALUKU



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MENURUNNYA AKB

tenaga yang terlatih saat kelahiran sudah mencapai 80%

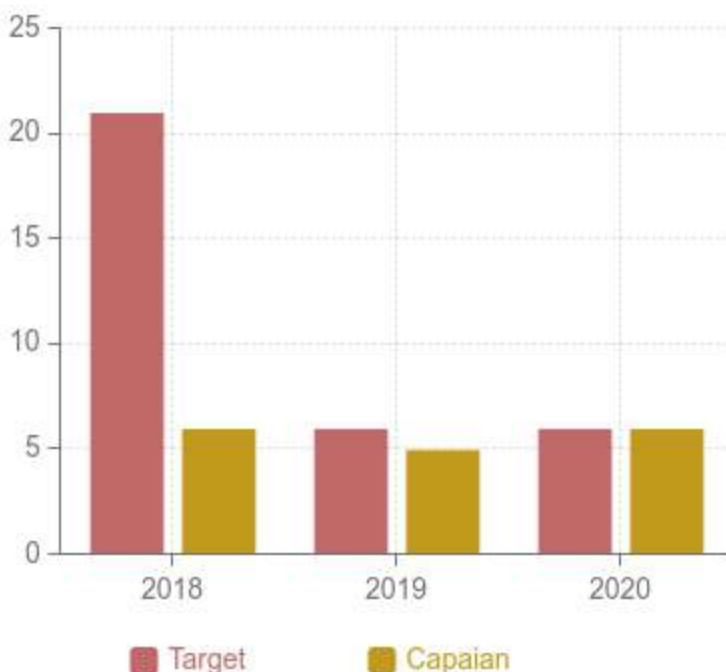
penempatan bidan dikawasan pedesaan yang di ikuti dengan pelatihan bidan

gizi yang telah terpenuhi

tercapainya target imunisasi

Penurunan angka kematian bayi sangat berpengaruh kepada kenaikan Angka Harapan Hidup (AHH) waktu lahir. Angka kematian bayi sangat peka terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat terutama pada penurunan angka kematian bayi dan kenaikan AHH. Meningkatnya AHH secara tidak langsung juga member gambaran tentang peningkatan kualitas hidup.

PENURUNAN ANGKA KEMATIAN BAYI



Dari Grafik disamping "Menurunkan angka kematian bayi per 1000 Kelahiran Hidup", tahun 2018 mencapai 6 per 1000 KH dari target yang ditetapkan sebesar 21 per 1000 KH atau 30% capaiannya, di tahun 2019 sebesar 5 per 1000 KH dari target sebesar 6 per 1000 KH atau pencapaian 120 %. Pada tahun 2020 realisasi 6 per 1000 KH, dari target sebesar 6 per 1000 KH dengan capaian 100% .

Reference

DINAS KESEHATAN PROVINSI MALUKU



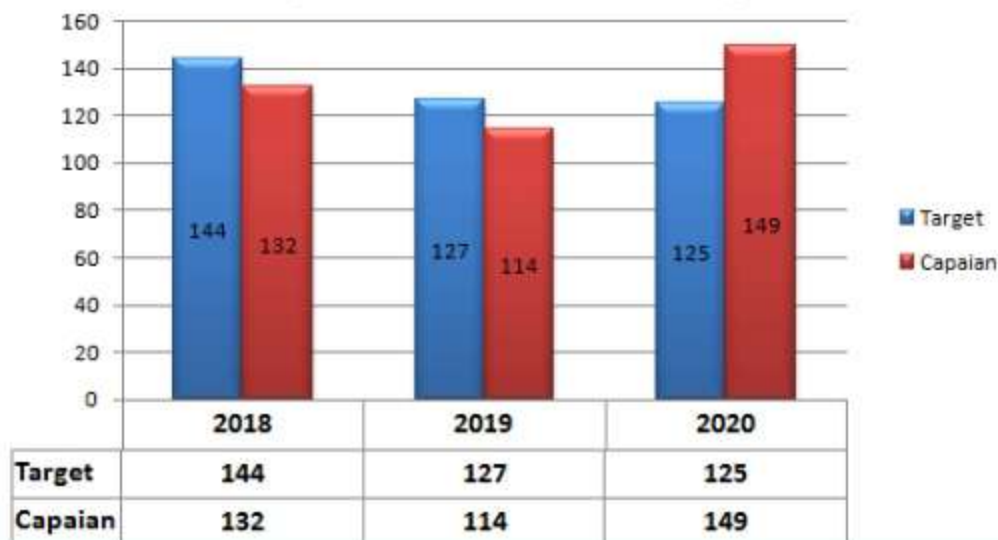
ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) DI PROVINSI MALUKU



Pengertian Kematian Ibu

Kematian ibu menurut definisi WHO adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cedera.

ANGKA KEMATIAN IBU



"Menurunkan angka kematian ibu per 100.000 Kelahiran Hidup", Pada tahun 2018 AKI mencapai 132 per 100.000 Kelahiran Hidup dari target yang ditetapkan sebesar 144 per 100.000 kelahiran hidup atau 111,40% capaiannya, di tahun 2019 menjadi 114 per 100.000 KH dari target yang ditetapkan sebesar 127 per 100.000 KH atau 111% capaiannya meningkat (angka kematian ibu menurun) pada tahun 2020 yaitu 83% di tahun 2020 dengan realisasi 149/100.000 KH dari target 125/100.000 KH.

Faktor Penyebab Kematian Ibu

1. Menurunnya akses masyarakat terhadap fasilitas Kesehatan dan pelayanan tenaga Kesehatan
2. Komplikasi kehamilan dan stunting yang sulit diprediksi akibat kunjungan Antenatal Care (ANC) yang tidak teratur
3. Ibu hamil yang tidak pernah melakukan pemeriksaan ANC.
4. Kesiapan pelayanan berkualitas 24 jam 7 hari (24/7) akses kedaruratan dapat cepat dilakukan.



BALITA STUNTING DI PROVINSI MALUKU

S



Pengertian Stunting

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya.

F



Faktor Penyebab

- Rendahnya akses terhadap makanan bergizi
- Rendahnya asupan vitamin dan mineral
- Buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani
- pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak
- terjadi infeksi pada ibu, kehamilan remaja, gangguan mental pada ibu, jarak kelahiran anak yang pendek, dan hipertensi
- rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses sanitasi dan air bersih.

CAKUPAN PREVALENSI BALITA STUNTING



- "Menurunkan prevalensi balita stunting" Tahun 2018 mencapai 23 % dari target yang ditetapkan sebesar 25%, di tahun 2019 turun menjadi 18 % dari target sebesar 25%. Pada tahun 2020 cakupan prevalensi balita stunting sebesar 15%, dari target sebesar 24%. indikator ini merupakan indikator negatif sehingga hasilnya diharapkan lebih menurun. Tercapainya target ini disebabkan karena adanya Penginputan data kedalam aplikasi e-PPGBM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat).

Reference :

DINAS KESEHATAN PROVINSI MALUKU



BALITA GIZI KURANG DI PROVINSI MALUKU

Gizi kurang bukanlah penyakit akut yang terjadi mendadak, tetapi ditandai dengan kenaikan berat badan balita yang tidak normal pada awalnya atau tanpa kenaikan berat badan setiap bulan atau bahkan mengalami penurunan berat badan selama beberapa bulan. Perubahan status gizi balita diawali oleh perubahan berat badan balita dari waktu ke waktu.

FAKTOR PENYEBAB GIZI KURANG PADA BALITA

KURANG MAKAN

Kurangnya asupan makanan bisa memicu kekurangan nutrisi yang penting

KURANG ASI

Air susu ibu bagi anak yang baru lahir sangat penting karena mengandung nutrisi penting. Kurangnya ASI berisiko menyebabkan bayi gizi buruk.

KURANG AKTIVITAS

Pencernaan tidak akan berjalan lancar jika anak kurang beraktivitas hingga memicu malnutrisi.

GANGGUAN PENCERNAAN

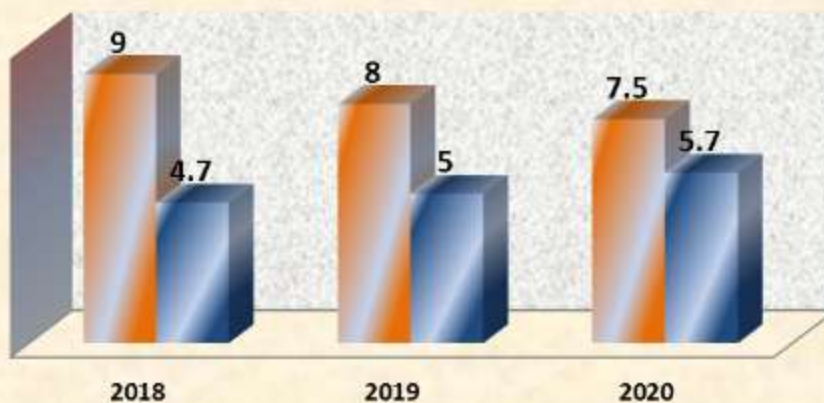
Gangguan pencernaan dapat membatasi kemampuan tubuh untuk menyerap nutrisi meski mengonsumsi makanan sehat.

KURANGNYA FASILITAS DASAR

Sejumlah layanan dasar, misalnya sanitasi, yang buruk juga bisa memicu masalah gizi.

CAKUPAN PREVALENSI BALITA GIZI KURANG

TARGET CAPAIAN



"Menurunkan prevalensi balita gizi kurang", Tahun 2018 mencapai 4,7 % dari target yang ditetapkan sebesar 9% atau 191,48% capaiannya, di tahun 2019 menjadi 5 % dari target sebesar 8 % atau pencapaian 160 %. pada tahun 2020 prevalensi balita gizi kurang meningkat 5,7 %, dari target sebesar 7,5% dengan capaian 131,5%. indikator ini merupakan indikator negatif sehingga hasilnya diharapkan lebih menurun tercapainya target Hal ini disebabkan karena adanya Penginputan data kedalam aplikasi e-PPGBM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat).

Source :

DINAS KESEHATAN PROVINSI MALUKU